

**Studi Tentang Bentuk dan Makna Motif, Serta Fungsi Produk Tenun Nagari
Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota**



YOULANDRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2015**

Persetujuan Pembimbing

**Studi Tentang Bentuk dan Makna Motif, Serta Fungsi Produk Tenun Nagari
Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota**

YOULANDRI

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Youlandri untuk persyaratan wisuda
periode September 2015 dan telah diperiksa /disetujui oleh kedua
pembimbing**

Padang, Agustus 2015

Pembimbing I,



Drs. Erwin A, M.Sn

NIP. 19590118198503 1 007

Pembimbing II,



Dra. Jupriani M.Sn

NIP. 19631008 199003 2 003

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna motif, serta fungsi produk tenun nagari Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan makna motif Ampalu berasal dari bentuk alam, dan pemaknaannya diambil dari falsafah minang yaitu *Alam Takambang Jadi Guru*. Bentuk motif tenun nagari Ampalu bersumber dari bentuk flora 8 motif, fauna 2 motif, dan geometris 5 motif. Fungsi produk tenun nagari Ampalu mempunyai fungsi pakai, dan fungsi budaya.

Abstract

This research is purposed to describe the form and meaning of motive, and also function of woven cloth from Ampalu Lareh Sago Halaban. Research method that used here was qualitative research with descriptive approach. Research finding shows that the form and meaning of motive of woven cloth from Ampalu Lareh Sago Halaban come from natural objects, and the meaning is taken from Minangkabau philosophy that is “Alam Takambang Jadi Guru/Learning from Nature”. The form of woven cloth motive from Ampalu Lareh Sago Halaban was based on 8 floral motives, 2 fauna motives, and 5 geometric motives. Functions of woven cloth in Nagari Ampalu Lareh Sago Halaban were clothing and cultural functions.

Studi Tentang Bentuk dan Makna Motif, Serta Fungsi Produk Tenun Nagari Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota

Youlandri¹, Erwin A², Jupriani³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Youlandri93@gmail.com

Abstract

This research is purposed to describe the form and meaning of motive, and also function of woven cloth from Ampalu Lareh Sago Halaban. Research method that used here was qualitative research with descriptive approach. Research finding shows that the form and meaning of motive of woven cloth from Ampalu Lareh Sago Halaban come from natural objects, and the meaning is taken from Minangkabau philosophy that is “Alam Takambang Jadi Guru/Learning from Nature”. The form of woven cloth motive from Ampalu Lareh Sago Halaban was based on 8 floral motives, 2 fauna motives, and 5 geometric motives. Functions of woven cloth in Nagari Ampalu Lareh Sago Halaban were clothing and cultural functions.

Keywords: form, meaning, and functions of woven cloth of Nagari Ampalu Lareh Sago Halaban

A. Pendahuluan

Tenun merupakan kerajinan yang telah lama berproduksi di kehidupan masyarakat nagari Ampalu kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, namun kegiatan bertenun di tempat ini, belum tersebar luas dan dikenal luas oleh masyarakat seperti keberadaan tenun Kubang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu penyebabnya adalah letak lokasi nagari Ampalu yang cukup terpencil.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2015.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Selain keberadaan kegiatan menenun yang kurang terkenal, masalah lain adalah masyarakat nagari Ampalu hanya memproduksi tenun tanpa mengetahui apa makna dari bentuk yang dibuat, apakah fungsi dari tiap bentuk yang dibuat mempunyai penempatan tersendiri, dikhawatirkan pengetahuan masyarakat tentang tenun lama kelamaan akan semakin minim. Berdasarkan permasalahan itulah penulis tertarik melakukan penelitian tentang tenun nagari Ampalu kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, untuk disebarluaskan informasinya di masa selanjutnya.

Secara teoritis kain tenun ini berkaitan erat dengan budaya. E. B. Taylor dalam Hesti (2014: 7) mengemukakan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Kesenian adalah salah satu bentuk dari kebudayaan.

Seni menurut Badudu_zain (1996 : 1280) adalah “kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bagus atau sungguh luar biasa.”

Sesuatu yang dihasilkan bagus dan luar biasa bisa diciptakan melalui seni kriya, kriya merupakan salah satu bentuk tradisi nenek moyang yang masih dijalankan sampai sekarang. Arifin dkk (1986: 7) mengatakan bahwa:

“Seni kriya sering diartikan masyarakat sebagai hasil kerajinan tangan. Hasil sesuatu keterampilan atau skill, yakni kecakapan dan kemampuan menyusun sesuatu dari bahan sehingga menjadi bentuk yang mengandung nilai-nilai seni, yang unsur-unsur dasarnya sudah terbentuk terlebih dahulu. Seni kriya ini di

samping mempunyai nilai-nilai praktis (kegunaannya) juga mempunyai nilai-nilai artistik. Untuk menciptakan suatu hasil seni kriya, yang perlu diperhatikan ialah: (1) masalah bahan, (2) masalah alat, (3) masalah teknik, dan (4) masalah keindahan/estetika”.

Salah satu cabang atau pembagian kriya adalah tenun. Menurut KBBI (2008: 1040) “tenun adalah kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasuk-masukan pakan secara melintang pada lungsi”.

Untuk menghasilkan tenun yang indah diperlukan bentuk motif. Bentuk merupakan penggabungan dari sebuah garis, warna, volume dan semua unsur lainnya yang dapat membangkitkan suatu tanggapan khas berupa perasaan estetis. Nugraha (1984:64) mengemukakan bahwa:

“Bentuk adalah apapun yang kita lihat baik benda, titik, garis maupun bidang yang dapat diukur besarnya, dapat dilihat warnanya dan dapat dirasakan teksturnya, bentuk tersebut pada garis besarnya dapat dibedakan antara bentuk-bentuk berdimensi dua dan berdimensi tiga. Sumber-sumber bentuk adalah: (a) bentuk-bentuk yang dapat dari alam, (b) bentuk-bentuk yang dibuat manusia, (c) dibedakan antara bentuk geometris (sifat bentuknya teratur) dan bentuk-bentuk organis (sifat bentuknya lebih bervariasi dan tidak beraturan)”.

Pada kain tenun nagari Ampalu terdapat pembagian bentuk-bentuk motif yang menjadi ciri khas. Eswendi (1985:55) mengelompokkan bentuk motif hias dalam tiga jenis, yaitu: 1) Bentuk Geometris, 2) Bentuk Flora, 3) Bentuk Fauna.

Setiap bentuk tenun pastilah mempunyai makna, Menurut KBBI (2007:703): “bermakna berarti mempunyai (mengandung) arti penting yang dalam”. Sedangkan menurut Dharsono & Nanang (2004:22) makna dalam karya

seni terdapat pada bentuk luar atau “kulit” dan pada makna dalam. Makna kulit adalah makna sebenarnya dan melambangi makna yang terkandung di balik makna itu. Sedangkan makna dalam adalah makna yang universal yang merupakan makna perlipat gandaan dari makna yang sebenarnya.

Tenun nagari Ampalu memiliki banyak fungsi seperti : fungsi sosial, budaya, spiritual, fungsi pakai, seni/hias, dan sebagainya”. Soemarjadi dalam Saputra (2014:44) menyatakan “bahwa apa yang dinamakan fungsional tidak berdiri sendiri tetapi justru dalam hubungan tertentu memperoleh arti dan makna”. Fungsi dalam arti yang sederhana sering dikatakan sebagai peranan, artinya memiliki posisi yang dianggap penting dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian ini : 1) Bagaimana bentuk motif yang terdapat pada kain tenun di daerah nagari Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban 2) Makna motif yang terdapat pada tenun Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban 3) Produk tenun di daerah nagari Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban? Maka dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Bentuk motif yang terdapat pada kain tenun di daerah nagari Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban? 2) Makna motif yang terdapat pada tenun Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban 3) Produk tenun di daerah nagari Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban.

B. Metode penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan kritis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir dilokasi penelitian untuk mendapatkan data melihat dari dekat bentuk, makna dan fungsi produk tenun nagari Ampalu yang ada di Jorong Padang Mangunai Nagari Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menemui budayawan, pengrajin, serta masyarakat yang mengetahui tentang kain tenun nagari Ampalu.

Jenis data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari data visual tenun nagari Ampalu, sedangkan data sekunder diperoleh dari informan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah: 1) Pengumpulan data, 2) Mereduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Menarik kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2005:178) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti membandingkan hal wawancara informan satu dan informan lainnya. Adapun tahap-tahap penelitian antara lain: tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan serta dilandasi oleh berbagai teori maka didapat data-data sebagai berikut:

1. Bentuk tenun nagari Ampalu

Hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa “ Bentuk tenun berasal dari bentuk alam, bentuk-bentuknya terdiri dari kepala kain, pinggir kain dan tengah kain. Bentuk motif kepala kain seperti *kaluak paku*, *pucuk rabuang*, *sigagau*, *balah kacang*. Bentuk pinggir kain seperti *Motif bayam-bayam*. *Batang pinang*, *bungo ketek*, *saluak laka*, *pucuk rabuang*. *Bateh ny batang pinang*. Tengah kain terdiri atas *Pucuk rabuang bada mudiak*, *Buah palo*, *Saik kalamai (saik ajik)*, *Bungo melati*, *Ghamo-ghamo*, *Saik ajik babintang*, *Kelok sambilan (paluik aka)*, *Cantik manis*, *Piala paga*, *Bungo basaga*.

Pernyataan yang didapat dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk motif tenun nagari Ampalu berasal dari bentuk alam, bentuknya terdiri dari kepala kain, pinggir kain dan tengah kain.

2. Makna Motif tenun nagari Ampalu

Hasil wawancara dengan narasumber menyebutkan bahwa “Makna motif tenun berasal dari falsafah adat *alam takambang jadi guru*. *Pucuk Obuang* Pola fikir manusia haruslah meningkat hari ke hari seperti tingkatan tanaman rebung. Manusia berawal dari bayi dulu sebelum beranjak menjadi manusia dewasa, saat menjadi bayi pastilah ada yang menjaga yaitu orang

tuanya, serupa dengan *pucuak rabuang* yang pelindungnya adalah bulu halus di tiap kelopaknyanya. rasa keingintahuan manusia dari kecil sangatlah tinggi, sehingga manusia terus menerus mencari ilmu yaitu dengan cara belajar. Tanaman bambu lama kelamaan akan tinggi dan menjulang dan akhirnya setelah tua, tanaman bambu akan merunduk. Maksudnya pola fikir manusia lama kelamaan akan semakin meningkat dan matang, namun manusia juga harus ingat pada asal mula manusia diciptakan, dan manusia tidak boleh sombong. *Bada Mudiak* Dalam kehidupan di Rumah Gadang harus rukun sehingga menjadi tauladan bagi masyarakat Minangkabau. Sama halnya dengan contoh yang ada di alam ini yaitu ikan *Bada*, mereka selalu kompak da. *Buah Palo* Sesuatu hal jangan lah dilihat dari luar saja, lihatlah sampai kedalamnya. Buah Pala itulah sebutan motif ini dalam bahasa Indonesia, buah ini sangat berkhasiat, mulai dari kulit luarnya sampai isi dalamnya. Namun kulit luar buah pala ini tidak lah menarik, padahal banyak khasiatnya, orang minangkabau mengajarkan bahwa sesuatu itu janganlah hanya dilihat dari luarnya saja, namun lihatlah sampai isinya dan manfaatnya. *Saik Ajik*, dikenal dengan nama *saik kalamai*, yang artinya hubungan antara orang Rumah gadang dengan masyarakat harus selalu terjalin. Oleh karena itu masyarakat harus mempunyai sifat kehati-hatian dalam berucap dan bertingkah laku. Sama halnya dengan proses pembuatan kalamai, yang harus ekstra hati-hati, karena jika tidak maka pembuatan kalamai akan gagal. *Bungo Malati* Melambangkan kesucian. Bunga melati merupakan tanaman yang banyak manfaatnya, warna putih serta wanginya yang semerbak membuat siapapun

yang melihat dan menghirup wanginya, akan terasa damai dihatinya. Oleh karena itu warna putih ini bisa dijadikan lambang kesucian pada motif tenun. *Ghamo-ghamo* maksudnya adalah susunan kehidupan masyarakat minangkabau harus teratur, kalau tidak terlakana generasi yang selanjutnyalah yang akan menerima ganjarannya. *Bintang-bintang* Ini merupakan motif saik ajik yang didalamnya diberi motif bintang-bintang. Maknanya sama dengan saik ajik yaitu manusia harus selalu bersifat hati-hati. *Kelok sambilan, paluik aka* Pikiran manusia haruslah kuat. Jangan terpengaruh dengan fikiran-fikiran yang takut akan jatuh. *Cantik manis* Diambil dari bentuk motif saik ajik. Pemaknaannya sama dengan saik ajik, yaitu masyarakat harus mempunyai sifat hati-hati. *Piala* merupakan motif saik ajik yang disetiap sudutnya diberi hiasan, sehingga seperti piala. *Bungo basaga* merupakan bentuk yang diambil dari saik ajik. *Kelok paku* melambangkan besarnya tanggung jawab laki – laki dalam Minangkabau. *Sigagau* merupakan bentuk alam yaitu flora dari tanaman sikakau. *Balah kacang* merupakan arti dari, kita sebagai manusia tidak boleh sombong.

3. Fungsi produk tenun nagari Ampalu

Fungsi kain tenun menurut narasumber biasanya dijadikan oleh masyarakat untuk sarung dan selendang. Sekarang banyak masyarakat memakai tenun untuk mengikuti acara-acara resmi.

D. Simpulan dan Saran

Perkembangan bentuk motif tenun nagari Ampalu bersumber dari bentuk Alam yaitu flora (8 motif), fauna (2 motif), dan geometris (5 motif). Makna dari bentuk tenun nagari Ampalu berasal dari falsafah Minang yaitu *Alam Takambang Jadi Guru*. Fungsi produk tenun nagari Ampalu yaitu untuk dijadikan sarung dan selendang, saat ini sarung dan selendang juga digunakan untuk mengikuti acara resmi, adat, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat memberikan saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan, khususnya Jurusan Seni Rupa guna menambah ilmu pengetahuan.
2. Motif tenun Ampalu perlu diperkenalkan kepada masyarakat oleh instansi terkait mengingat kurangnya pengetahuan masyarakat akan bentuk, fungsi, dan makna motif tenun Ampalu.
3. Kepada pimpinan songket dan masyarakat luas untuk lebih mempublikasikan tenun Ampalu sebagai aset daerah agar generasi muda mengetahui kebudayaan sebelumnya.
4. Peneliti selanjutnya, untuk meneliti kegiatan menenun agar bisa didokumentasikan, dan dijadikan aset berharga untuk masa depan, dan selalu bisa dilestarikan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I

Drs. Erwin A, M.Sn, dan Pembimbing II Dra. Jupriani M.Sn

Daftar Rujukan

- Arifin Pulungan Ba, dkk. 1986. *Seni Rupa*. (Cetakan kedelapan). FA. Hasmar.
- Badudu_Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Intergrafika
- Erwin & Syafrial. 2008. *Buku Ajar Kriya Tekstil Dasar*. Padang: UNP.
- Dharsono & Nanang. 2004. *PengantarEstetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Eswendi, 1985. “Ragam Hias Geometris”. IKIP Padang.
- Hesti Rosita Dwi Putri. 2014. *Songket Tradisional Palembang Kajian Tentang Nama, Bentuk Dan Penempatan Motif*. (Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. BalaiPustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Nugraha, Onong. 1984. *Seni Rupa I*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Saputra, Andi. 2014. *Bentuk, Fungsi Dan Makna Motif Batik Basurek Bengkulu*.(Skripsi). Padang: Program Strata 1 UNP Padang.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Tabel 1. Bentuk fungsi dan makna motif tenun

Bentuk	Fungsi	Makna
<i>Pucuaak Robuang</i>	fungsi fisiknya yaitu untuk pemenuhan kebutuhan praktis. Fungsi sosialnya berhubungan dengan budaya dan ekonomi.	Pola fikir manusia haruslah meningkat hari kehari seperti tingkatan tanaman rebung.
<i>Bada Mudiak</i>	Sda	kehidupan di Rumah Gadang harus rukun sehingga menjadi tauladan bagi masyarakat Minangkabau.
<i>Buah Palo</i>	Sda	Sesuatu hal jangan lah dilihat dari luar saja, lihatlah sampai kedalamnya.
<i>Saik Kalamai / Saik Ajik</i>	Sda	Hubungan antara orang Rumah gadang dengan masyarakat harus selalu terjalin.
<i>Bungo Melati</i>	Sda	Melambangkan kesucian
<i>Ghamo-Ghamo</i>	Sda	maksudnya adalah susunan kehidupan masyarakat minangkabau harus teratur, kalau tidak terlakana generasi yang selanjutnyalah yang akan menerima ganjarannya..
<i>Saik ajik Bintang</i>	Sda	Hubungan antara orang Rumah gadang dengan masyarakat harus selalu terjalin.
<i>Paluik Aka / Kelok Sambilan</i>	Sda	Pikiran manusia haruslah kuat. Jangan terpengaruh dengan pikiran-fikiran yang takut akan jatuh.
<i>Cantik Manis</i>	Sda	Hubungan antara orang Rumah gadang dengan masyarakat harus selalu terjalin.
<i>Piala bapaga</i>	Sda	Piala batopi merupakan motif saik ajik yang disetiap sudutnya diberi hiasan, sehingga seperti piala.
<i>Bungo basaga</i>	Sda	Pemaknaan sama dengan saik ajik, makna bunga merupakan lambang kesucian.
<i>Kelok paku</i>	Sda	Melambangkan besarnya tanggung jawab seorang laki-laki minangkabau.
<i>Sigagau</i>	Sda	Seperti bentuk tumbuh-tumbuhan.
<i>Balah kacang</i>	Sda	Sebagai manusia jangan lupa pada dasar, jangan sombong.

Tabel 2. Sumber bentuk motif tenun

No.	Nama Motif	Sumber Bentuk		
		Flora	Fauna	Geometris
1.	<i>Pucuak Rabuang</i>	√		
2.	<i>Bada Mudiak</i>		√	
3.	<i>Buah Palo</i>	√		
4.	<i>Saik Ajik /Kalamai</i>			√
5.	<i>Melati</i>	√		
7.	<i>Ghamo-Ghamo</i>		√	
8.	<i>Saik Ajik Bintang</i>			√
9.	<i>Paluik Aka/Kelok 9</i>	√		
10.	<i>Cantik manis</i>			√
11.	<i>Piala bapaga</i>			√
11.	<i>Bungo basaga</i>	√		√
12.	<i>Kelok paku</i>	√		
13.	<i>Sigagau</i>	√		
14.	<i>Balah kacang</i>	√		